

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINPLEMENTASIKAN
SUPERVISI
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH PON-PES
AL-FURQON PRABUMULIH**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

M. LAILI ANHAR

12290036

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN RADEN FATAH

di-

Palembang

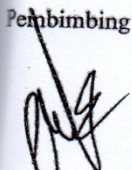
Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperluannya, maka kami berpendapat skripsi yang berjudul "**Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan di madrasah tsanawiyah pon-pes al-furqon prabumulih**". Yang ditulis oleh saudara **M. Laili Anhar**, Nim 12290036, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin raden fattah palembang.

Terima kasih

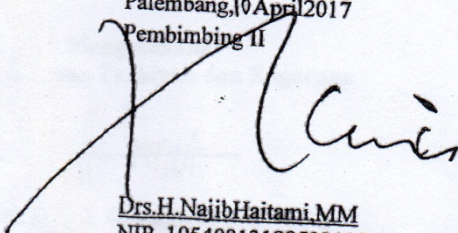
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. Hj. Choirun Niswah, M. Ag
NIP. 195703201085032002

Palembang, 10 April 2017

Pembimbing II


Drs. H. Najib Haitami, MM
NIP. 195408131985031004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
PON-PES AL-FURQON PRABUMULIH**

yang ditulis oleh M. LAILI ANHAR, NIM 12 29 0036
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 April 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sidang,

M. Hasbi. M.Ag.
NIP. 197601312005011002

Sekretaris Sidang,

Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd.I.
NIP. 19641021990032002

Penguji Utama : Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd.I.
NIP. 19641021990032002

()

Penguji Kedua : Febriyanti, M.Pd.I.
NIP. 19770232007012000

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto. M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO

“ JADILAH DIRI SENDIRI WALAUPUN DUNIA MEMBENCIMU “

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta

Kakak dan Ayuk tersayang

Serta Keluarga

Tak lupa pula untuk almamater ku

MPI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT.yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Al-Furqon Prabumulih*” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.M. Sirozi, M.A. Ph.D., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto,M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu dekan;
3. Bapak M. Hasbi, M. Ag., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah M.Ag Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Najib Haitami. MM., selaku pembimbing II skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penelitian skripsi ini.

5. Segenap dosen, staf akademik, staf administrasi dan petugas perpustakaan (Asmarani, S. Hum) UIN Raden Fatah Palembang.
6. Segenap civitas Madrasah Tsanawiyah Pon-pes Al-furqon Prabumulih, khususnya kepala sekolah, waka kesiswaan, para guru dan pegawai yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Papa dan Mama tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi ini, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Aamiin.
8. Mitra Melsiani, Mega, Syukron Hanip, Nazirin, Yuli Pratiwi, Rusna Juwita yang selalu memberikan motivasi dan masukan-masukan dalam menganalisis skripsi ini agar menjadi lebih baik. Dan Teman-teman mahasiswa MPI '12 UIN Raden Fatah Palembang.

Kelemahan dan kekurangan pembuatan skripsi ini sekaligus mengundang berbagai pihak untuk memberikan saran dan kritik konstruktif kepada penulis. Akhirnya, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan memberi inspirasi bagi dunia pendidikan, aamiin yaa rabbal aalamiin.

Penulis

M. Laili Anhar

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGANTAR SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| ABSTRAK | x |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| E. Definisi Operasional..... | 5 |
| F. Tinjauan Pustaka | 10 |
| G. Kerangka Teori..... | 12 |
| H. Metodologi Penelitian | 13 |
| I. Sistematika pembahasan | 21 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kepala Madrasah..... | 22 |
| B. Supervisi Pendidikan..... | 31 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH | |
| A. Sejarah dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah | 43 |

| | |
|--|----|
| B. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah..... | 44 |
| C. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah | 46 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Peran Kepala madrasah..... | 59 |
| B. Supervisi Pendidikan..... | 60 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Struktur Madrasah..... | 46 |
| Tabel 2 | Rekapitulasi guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah | 47 |
| Tabel 3 | Tentang Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah | 49 |
| Tabel 4 | Kualifikasi Keahlian Guru Madrasah Tsanawiyah | 49 |
| Tabel 5 | Data Ruang Pendidikan Dan Kondisinya..... | 51 |
| Tabel 6 | Keadaan Murid Madrasah Tsanawiyah..... | 53 |

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul, “Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan.” Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan ? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala madrasah ini mencakup tentang peran sebagai supervisor dan peran sebagai fasilitator (2) supervisi pendidikan ini mencakup tujuan supervisi, prinsip supervisi, fungsi supervisi, objek supervisi, teknik supervisi

Untuk itu disarankan : (1) Diharapkan kepada madrasah hendaknya melakukan kerja sama dengan guru maupun karyawan agar beban kerja kepala madrasah tidak terlalu berat . (2) Diharapkan kepada guru dan staf di madrasah tsanawiyah al-furqon hendaknya mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan peran kepala madrasah yang sudah diberikan dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan dapat berjalan dengan tujuan yang telah diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya di realisasikan.¹ Kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Salah satu permasalahan yang sering di temui pada lembaga pendidikan di indonesia adalah lemah nya kepemimpinan lembaga, dalam hal ini kepala madrasah. Hal itu berpengaruh oleh kompetensi dan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu peran dan fungsi kepala madrasah sebagai manajer menjadi sangat penting untuk mengelola supervisi

¹<http://www.digilib.uin-suka.ac.id> di akses 11 mei 2017

pendidikan dalam bekerja sama dengan guru dan staf sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Maka hakikat supervisi adalah proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, mengelola proses belajar mengajar bagi siswa.² Pengembangan profesionalisme guru untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan sekolah. Dengan demikian fungsi supervisi salah satu mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang baik pula.

Supervisi merupakan bagian dari internal dalam program pendidikan, supervisi adalah layanan yang bersifat kerja sama. Secara transedental supervisi merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengawasan terhadap profesi guru. Namun dilema yang sering hadir kegiatan supervisi akan tidak berarti jika setelah diadakan supervisi, guru sebagai objek supervisi tidak mau mengadakan perubahan dan perbaikan dalam profesinya.

Abdullah bin 'Amru bin al 'Ash r.a berkata, Rasulullah saw bersabda : sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil, kelak disisi Allah ditempatkan diatas mimbar dari cahaya, ialah mereka yang adil dalam hukum terhadap keluarga dan apa saja yang diserahkan (dikuasakan) kepada mereka. (HR. Muslim).

²Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 228.

“Walaupun Al-Quran tidak secara khusus menyebut istilah supervisi pendidikan, namun digunakan kata dalam bahasa Arab “yudabbiiru”, yang artinya mengarahkan, mengawasi, melaksanakan, mengelola, menjalankan, rekayasa, mengemudikan, penguasa, mengatur, bertugas, mengurus dengan baik, mengekonomiskan, membuat rencana, berusaha. “kata *yudabbiru* muncul dalam Al-Quran pada surat As Sajadah (32) ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah: 5)

Mengingat pentingnya Supervisi Pendidikan di sekolah maka peneliti tertarik untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tentang Mengimplementasikan supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih yang terletak di Jl. Raya Baturaja Km 16, Kel: Tanjung Rambang, Kec: Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Program supervisi pendidikan ini diadakan untuk mengetahui tujuan supervisi, prinsip supervisi, fungsi supervisi, objek supervisi pendidikan dan ruang lingkup supervisi pendidikan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas tentunya supervisi pendidikan tersebut tidak terlepas dari berbagai masalah yang terjadi dalam pelaksanaan disekolah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh

mengenai peran kepala madrasah tsanawiyah mulai dari tahap perencanaan mengimplementasikan supervisi pendidikan hingga tahap evaluasinya. Sehingga judul penelitian yang ditetapkan yaitu:

“Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan di madrasah tsanawiyah pon-pes al-furqon prabumulih.

B. Fokus Masalah

Guna menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, penulis merasa perlu memfokuskan masalah, mengingat begitu luas aspek yang dikaji, serta keterbatasanyang penulis miliki baik keterbatasan waktu, biaya, dan lain sebagainya.

Maka dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Peran Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern al-furqon prabumulih dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh kepala madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern al-furqon prabumulih, dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan di madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern al-furqon prabumulih.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyumbang pemikiran dalam pengembangan peran kepala madrasah terutama kajian tentang mengimplementasikan supervisi pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan.

F. Definisi Oprasional

1. Peran Kepala Madrasah

Dalam pengerjaan kerja, seorang kepala madrasah seharusnya memahami seperangkat peran atau tugas yang diemban dalam statusnya itu. Seperangkat tugas peran itu menjadi bagian dalam pengelolaan kerja dan langsung maupun tidak langsung terkait dengan pelaksanaan tugas. Peran penting yang perlu melekat dalam

diri dan pelaksanaan tugas kepala madrasah tersebut antara lain: (1) peran sebagai manajerial, (2) peran sebagai motivator, (3) peran sebagai fasilitator, (4) peran sebagai administraator, (5) peran sebagai supervisor, (6) peran sebagai pendidik (edukator).³ Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Peran sebagai manajerial

Sebagai manajer kepala madrasah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, jujur, terbuka dan menerima kritik dan gagasan/ide baru, demokratis, bertanggung jawab terhadap tugas, berorientasi pada prestasi, kesetaraan (*egaliter*), mampu memberikan arahan dan bimbingan yang dibutuhkan warga sekolah, serta menjadikan diri sebagai panutan dan tauladan di sekolah. Kepemimpinan yang cenderung kaku, otoriter, tertutup, pasif, hanya akan mengarah pada perwujudan kondisi dan situasi kerja warga sekolah yang kurang kreatif, bergelut dengan rutinitas, monoton, kurang menarik, membosankan dan lain sebagainya.⁴

Secara sederhana sebagai manajer, kepala madrasah harus menguasai secara penuh empat kompetensi dan keterampilan utama dalam membina organisasi, yaitu:

1. Keterampilan membuat perencanaan,
2. Keterampilan mengorganisasikan sumber daya,
3. Keterampilan melaksanakan kegiatan,

³Iskandar agung dan Yufriidawati, *Pengembangan PolaKerja Dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas: Paduan Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), hlm. 95

⁴*Ibid.*, hlm. 96

4. Keterampilan dalam melakukan pengendalian dan evaluasi.⁵

Dengan tujuan agar bawahan mau bekerja dengan ikhlas dalam fungsi-fungsi manajerial.

b. peran sebagai motivator

Sebagai kepala madrasah hendaknya mampu memotivasi dan menggerakkan personil/staf sekolah untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara bergairah, aktif, dinamis dan berkreasi. Membangkitkan motivasi personil/staf dapat membuka kesadaran dan sikap, dan menjadi pintu masuk bagi perbaikan dan kemajuan madrasah.⁶

c. peran sebagai fasilitator

Upaya mewujudkan gairah dan kreatifitas kerja personil/staf madrasah, tidak terlepas dari pentingnya peran fasilitator kepala madrasah. Prilaku kerja personil/staf madrasah mungkin membutuhkan adanya fasilitas penunjang, seperti buku pelajaran, media, alat peraga, dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan itu memerlukan campur tangan dari kepala madrasah untuk mengupayakan pengadaannya agar pelaksanaan kerja dapat berjalan lancar dan efektif.

Oleh karena itu salah satu peran yang penting diwujudkan oleh kepala madrasah adalah turut mencari dan memenuhi fasilitas penunjang belajar yang diperlukan oleh personil/staf madrasah.⁷

⁵Berlian Ikbal, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*, (Palembang: Esensi Erlangga Grup, 2013), hlm. 58

⁶*Op.Cit.*,Berlian Ikbal hlm.90

⁷*Ibid.*,hlm. 98

d. peran sebagai administrator

Peran kepala madrasah sebagai administrator adalah membina, membimbing dan mengembangkan pengadministrasian sekolah yang baik, rapi, lengkap dan akurat, yang mencakup segenap hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan.⁸

Tujuan pengembangan administrasi sekolah menurut Slamet P.H adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan sehingga efektivitas dan efisiensi sekolah dapat dicapai secara optimal. Pengembangan administrasi juga ditujukan untuk menyediakan data dan informasi yang mudah digunakan untuk berbagai kepentingan sekolah. Misalnya mempercepat dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi, pelaporan, perencanaan, pembelajaran, dan sebagainya karena data-data administrasi sangat akurat.

e. peran sebagai supervisor

Peran ini terkait dengan tindakan kepala madrasah untuk senantiasa melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervisi*) terhadap pelaksanaan kerja personil/staf si madrasah.⁹

Peranan kepala madrasah sebagai supervisor sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu madrasah selain dari peranya yang lain. Apabila supervisi dilakukan secara profesional oleh kepala madrasah maka akan dihasilkan peningkatan kualitas di madrasah tersebut.¹⁰

⁸*Ibid.*, hlm.98

⁹*Ibid.*, hlm. 99

¹⁰*Op.Cit.,Ikbal Berlian...* hlm. 64

f. peran sebagai pendidik (edukator)

Peran kepala madrasah sebagai *edukator* atau pendidik mencakup dua hal penting, yakni dimensi kepribadian dan dimensi substansial. Dalam dimensi kepribadian, seorang kepala madrasah perlu mewujudkan perilaku yang dapat menjadi contoh bagi segenap warga sekolah, seperti berakhlak mulia, jujur, berbudi luhur, sopan santun, mampu menahan emosi, pengendalian diri, mendukung kesetaraan, dan menghargai sesama manusia. Dimensi ini menuntut kepala madrasah agar mampu menjalankan kepemimpinan primal yang terkait dengan kecerdasan moral dan emosional. Sejalan dengan pendapat Goleman (2003) seorang pemimpin atau manajer perlu pula memberi perhatian dari sisi moral dan emosional.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terinci, implementasinya biasa dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹¹

Supervisi yaitu sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawasa dan kepala madrasah sebagai pejabat yang kedudukannya diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Dalam pengertian lain supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan. Adapun dalam pelaksanaan kegiatannya bukan mencari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur binaan, agar kondisi pekerjaannya yang sedang si supervisi dapat

¹¹Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm.70.

diketahui kekurangannya (bukan semata-mata mencari kesalahannya) untuk diberitahu bagian yang perlu di baiki.

Secara etimologi supervisi berasal dari kata bahasa inggris supervision yang terdiri dari dua perkataan yaitu super dan vision, super yang berarti berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau menilik, oleh karena itu supervisi berarti melihat, menilik dari atas atau meninjau dan menilai dari atas yang dilakukan pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap penghujutan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹²

G. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis, telah disurvey beberapa karya ilmiah seperti skripsi dari pihak lain yang menunjukkan keterkaitan dengan tema penulis sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan karya ilmiah ini diantaranya:

Pertama dalam skripsi nova anggreni 2012 yang berjudul *peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai administrasi di madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern darussalam prabumulih* menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerja pegawai administrasi yaitu dengan cara memberikan peluang bagi pegawai yang berpendidikan D1, D2, atau D3 untuk melanjutkan ke pendidikan strata satu (S1), kemudian membina pegawai dengan mengikutsertakan pegawai dalam kegiatan workshop, memberi motivasi/semangat dengan memperhatikan hasil kerja pegawai adminisrasi serta memberikan

¹²Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan (jakarta: Gunung Agung, 1981) hlm. 103

penghargaan dan upah yang sesuai. Selanjutnya membina disiplin kerja dengan membuat peraturan secara musyawarah, peraturan tersebut terbentuk pasal-pasal dengan sanksinya masing-masing.

Kedua dalam skripsi marsiyani 2014 yang berjudul “manajemen administrasi dan supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan” (studi disekolah menengah atas kolombo sleman yogyakarta). Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan manajemen administrasi dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. peningkatan kualitas pendidikan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu menghasilkan output yang berkualitas serta melaksanakan program-program yang telah tersusun dalam visi sekolah. Usaha yang harus dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manager, administrator, dan supervisor, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, dan pengawasanager program-program yang telah dirumuskan berjalan dengan semestinya.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya sudah dilakukan. Maka dari itu peneliti ingin membahas peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan, khususnya di madrasah tsanawiyah ponpes al-furqon prabumulih.

H. KERANGKA TEORI

Menurut Syaiful Sagala, kepala madrasah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan mengerahkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.¹³

Menurut M. Ngalim Purwanto, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

Menurut Hadari Nawawi, supervisi pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru personal semakin cakap, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, agar mampu meningkatkan efektifitas belajar mengajar di sekolah.¹⁵

I. METODOLOGI PENELITIAN

Metologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang dapat (untuk menganalisa sesuatu) penjelasan serta penerapan cara.¹⁶

¹³Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88

¹⁴Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Mutiara, 1978) hlm. 44

¹⁵Hadari Nawawi, *Lo, Cit.* Hlm. 104.

¹⁶ Fitri Oviyanti, Metodologi Studi Islam, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm.1-2

Kalau di hubungankan dengan penelitian, metodologi adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif survei objek yang diteliti :

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih yang beralamat di Jl. Raya Baturaja Km 16, Kel: Tanjung Rambang, Kec: Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis berdasarkan atas beberapa hal, yaitu: untuk mengetahui “kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan administrasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih”. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena tempatnya sangat strategis, bisa dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Observasi ini dimulai pada awal 5 januari 2017 sampai dengan selesai di madrasah tsanawiyah pon-pes al-furqon prabumulih

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di

lapangan. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto:

jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya), tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka, maka disebut penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan dan penafsiran menggunakan angka disebut penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 10

penelitian kualitatif. Dan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), “yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan berdasarkan tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, karena penelitian akan menggali data tentang “kebijakan kepala madrasah dalam mengimplementasikan administrasi pendidikan di madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern al-furqon prabumulih”.

4. Teknik Penelitian

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa kebijakan yang diambil, konsep dan model administrasi pendidikan di madrasah pendidikan ponpes modern al-furqon prabumulih, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang:., sejarah berdirinya sekolah, kebijakan kepala madrasah, struktur organisasi administrasi pendidikan, perkembangan siswa, keadaan administrasi pendidikan, serta keadaan ruang kelas yang dimiliki sekolah, dan lainnya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.

Dalam hal ini penulis meminta bantuan kepada orang-orang terkait, tentunya orang-orang yang berkompeten yaitu kepala sekolah, wakil kepala madrasah, dan

sebagainya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa:

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik wawancara dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut,

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan wawancara langsung dengan pihak terkait, tentunya orang-orang yang berkompeten yaitu kepala madrasah, wakil kesiswaan dan sebagainya.

c. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁸ Dalam observasi peneliti dibantu oleh kepala madrasah, wakil kesiswaan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. dalam teknik ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan di madrasah tsanawiyah di pondok pesantren modern al-furqon prabumulih

5. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi peran kepala madrasah dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan di mts al-furqon prabumulih.

a. Sumber Data Primer

Data Primer: adalah data yang didapat secara langsung dari subyek terteliti pada saat penelitian dilakukan. Untuk mendapat data primer maka peneliti melakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi. Data lisan yang diperoleh dari beberapa informen sebagai berikut:

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : alfabeta .2008. hlm. 194

1. kepala madrasah

kepala madrasah yang dijadikan responden karena dianggap menguasai permasalahan yang diperlukan.

2. wakil kesiswaan

Adapun wakil kesiswaan dijadikan responden karena mereka ada keterkaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji.

- b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan.

6. Analisis Data Penelitian

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Seiddel, proses berjalannya sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasipikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁹

Metode analisis data berarti suatu usaha dalam menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menggabungkan, mengelompokkan, menyusun dan lain lain, sehingga kita dapat mudah membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada dan akan lebih mudah dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada di lapangan (dunia nyata), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak.²⁰ Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui validitas data dengan mengadakan beberapa hal antara lain:

- a. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.²¹ Moleong yang dikutip dari bukunya Ida Bagus Mantra mengemukakan, membandingkan hasil

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-21, hlm. 248

²⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasi, 1996), hlm. 105

²¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 125

penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.²²

- a. Menggunakan bahan reference, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam memperoleh data mengenai “kebijakan kepala madrasah dalam mengimplementasikan administrasi pendidikan di madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern al-furqon prabumulih”.
- b. Memberi check, adalah proses pengecekan keabsahan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi wawasan atau menuntut hasil pengamatan atau pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenaran, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru.

J.Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyelesaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab. Skripsi ini disusun dalam 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

²²Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, dan kerangka teoritis.

BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah Madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Al-Furqon Prabumulih, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data uraian tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Al-Furqon Prabumulih

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

PERAN KEPALA MADRASAH DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah sama halnya dengan kepala sekolah karena merupakan sama-sama memimpin suatu lembaga pendidikan. Hanya saja sekolah berasal dari bahasa Indonesia sedangkan madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti sekolah. Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran yang berciri khas Islam.²³

Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas yaitu: “kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga pendidikan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga kepala madrasah merupakan personil yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan yang di pimpinnya.

²³Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (jakarta: raja grafindo persada, 2010), hlm. 83

Menurut A. Tabrani kepala madrasah merupakan tenaga kependidikan sebagai pemimpin. Untuk itu tenaga kependidikan yang harus memimpin perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu pengetahuan, ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi serta menguasai berbagai kegiatan organisasi yang ada di sekolah.²⁴

Dengan demikian kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁵

Kata memimpin dari rumusan di atas mencakup makna yang luas yakni kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya (tenaga pendidik, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya.

Dalam buku *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan* karangan prof. Moch. Idochi Anwar M.Pd beliau mengutip pendapat sondang P. Siagian yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak

²⁴Tabrani Rusy dan hamiwijaya, *Profesional Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Karya Jaya, 1995), hlm. 15

²⁵*Ibid.*,

sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁶

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah, kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sedangkan menurut wahjomidjo mengatakan kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.²⁷ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.²⁸ Kepala madrasah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan.²⁹ Sebagai kepala madrasah ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya berada di bawah otoritas kepala madrasah dalam menjalankan/melaksanakan tugas-tugasnya.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas kepala madrasah ialah seorang yang menjabat disuatu madrasah/ lembaga formal yang menduduki jabatan paling tinggi.

²⁶Soewardji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 66

²⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (jakarta: raja grafindo persada, 2010), hlm. 84

²⁸Agus darman, *Manajemen Supervisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 136

²⁹Herabuddin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 200

³⁰*Ibid.*, hlm. 201

1. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Secara umum kepala madrasah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Kemampuan konsep yaitu kemampuan memandang dan meletakkan fungsi organisasi secara keseluruhan, bagaimana menggerakkan dan menumbuhkan sehingga lebih dinamis serta mengkoordinasikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Kemampuan yang berhubungan dengan sikap-sikap kemanusiaan, seperti kesediaan melihat dirinya sendiri secara apa adanya dan bagaimana ia harus mempengaruhi orang lain, mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan sehingga kerjasama dapat berjalan dengan lancar dan produktif, mampu memimpin dan membuat keseluruhan staf menjalin hubungan dan kerjasama dan saling menghormati.
- c. Keterampilan teknis yakni kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai potensi dan fasilitas dan secara teknis demi kelancaran tugas kepala madrasah.³¹

Sejalan dengan syarat umum kemampuan yang harus dimiliki seorang kepala madrasah diatas, maka sudarwan danim mengemukakan dalam bukunya profesi kependidikan bahwa idealnya seorang kepala sekolah harus memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah meliputi

³¹Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 109-110

kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise dan kompetensi sosial.³²

Dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh kepala madrasah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu hal yang paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Peran kepala madrasah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para personil banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah bertanggung jawab secara langsung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagai mana di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

³²Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 97

kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan, lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.³³

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi dengan seluruh subansinya. Di samping itu kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personil ke arah profesionalisme yang di harapkan.

2. Peran Kepala Madrasah

Dalam pengerjaan kerja, seorang kepala madrasah seharusnya memahami seperangkat peran atau tugas yang diemban dalam statusnya itu. Seperangkat tugas peran itu menjadi bagian dalam pengelolaan kerja dan langsung maupun tidak langsung terkait dengan pelaksanaan tugas. Peran penting yang perlu melekat dalam diri dan pelaksanaan tugas kepala madrasah tersebut antara lain: (1) peran sebagai manajerial, (2) peran sebagai motivator, (3) peran sebagai fasilitator, (4) peran sebagai administraator, (5) peran sebagai supervisor, (6) peran sebagai pendidik

³³E.mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyuksekkan MBS Dan KBK*, (Bandung: Pt.Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

(edukator), (7) peran sebagai pencipta iklim sekolah, (8) peran sebagai kewirausahaan.³⁴ Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

g. Peran sebagai manajerial

Sebagai manajer kepala madrasah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, jujur, terbuka dan menerima kritik dan gagasan/ide baru, demokratis, bertanggung jawab terhadap tugas, berorientasi pada prestasi, kesetaraan (*egaliter*), mampu memberikan arahan dan bimbingan yang dibutuhkan warga sekolah, serta menjadikan diri sebagai panutan dan tauladan di sekolah. Kepemimpinan yang cenderung kaku, otoriter, tertutup, pasif, hanya akan mengarah pada perwujudan kondisi dan situasi kerja warga sekolah yang kurang kreatif, bergelut dengan rutinitas, monoton, kurang menarik, membosankan dan lain sebagainya.³⁵

Secara sederhana sebagai manajer, kepala madrasah harus menguasai secara penuh empat kompetensi dan keterampilan utama dalam membina organisasi, yaitu:

5. Keterampilan membuat perencanaan,
6. Keterampilan mengorganisasikan sumber daya,
7. Keterampilan melaksanakan kegiatan,

³⁴Iskandar agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas: Paduan Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), hlm. 95

³⁵*Ibid.*, hlm. 96

8. Keterampilan dalam melakukan pengendalian dan evaluasi.³⁶

Dengan tujuan agar bawahan mau bekerja dengan ikhlas dalam fungsi-fungsi manajerial.

h. peran sebagai motivator

Sebagai kepala madrasah hendaknya mampu memotivasi dan menggerakkan personil/staf sekolah untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara bergairah, aktif, dinamis dan berkreasi. Membangkitkan motivasi personil/staf dapat membuka kesadaran dan sikap, dan menjadi pintu masuk bagi perbaikan dan kemajuan madrasah.³⁷

i. peran sebagai fasilitator

Upaya mewujudkan gairah dan kreatifitas kerja personil/staf madrasah, tidak terlepas dari pentingnya peran fasilitator kepala madrasah. Prilaku kerja personil/staf madrasah mungkin membutuhkan adanya fasilitas penunjang, seperti buku pelajaran, media, alat peraga, dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan itu memerlukan campur tangan dari kepala madrasah untuk mengupayakan pengadaannya agar pelaksanaan kerja dapat berjalan lancar dan efektif.

³⁶Barlian Ikbil, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*, (Palembang: Esensi Erlangga Grup, 2013), hlm. 58

³⁷*Op.Cit.*, hlm.90

Oleh karena itu salah satu peran yang penting diwujudkan oleh kepala madrasah adalah turut mencari dan memenuhi fasilitas penunjang belajar yang diperlukan oleh personil/staf madrasah.³⁸

j. peran sebagai administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator adalah membina, membimbing dan mengembangkan pengadministrasian sekolah yang baik, rapi, lengkap dan akurat, yang mencakup segenap hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan.³⁹

Tujuan pengembangan administrasi sekolah menurut Slamet P.H adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan sehingga efektivitas dan efisiensi sekolah dapat dicapai secara optimal. Pengembangan administrasi juga ditujukan untuk menyediakan data dan informasi yang mudah digunakan untuk berbagai kepentingan sekolah. Misalnya mempercepat dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi, pelaporan, perencanaan, pembelajaran, dan sebagainya karena data-data administrasi sangat akurat.

k. peran sebagai supervisor

Peran ini terkait dengan tindakan kepala madrasah untuk senantiasa melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervisi*) terhadap pelaksanaan kerja personil/staf di madrasah.⁴⁰

³⁸*Ibid.*, hlm. 98

³⁹*Ibid.*, hlm, 98

⁴⁰*Ibid.*, hal. 99

Peranan kepala madrasah sebagai supervisor sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu madrasah selain dari peranya yang lain. Apabila supervisi dilakukan secara profesional oleh kepala madrasah maka akan dihasilkan peningkatan kualitas di madrasah tersebut.⁴¹

1. peran sebagai pendidik (edukator)

Peran kepala madrasah sebagai *edukator* atau pendidik mencakup dua hal penting, yakni dimensi kepribadian dan dimensi substansial. Dalam dimensi kepribadian, seorang kepala madrasah perlu mewujudkan perilaku yang dapat menjadi contoh bagi segenap warga sekolah, seperti berakhlak mulia, jujur, berbudi luhur, sopan santun, mampu menahan emosi, pengendalian diri, mendukung kesetaraan, dan menghargai sesama manusia. Dimensi ini menuntut kepala madrasah agar mampu menjalankan kepemimpinan primal yang terkait dengan kecerdasan moral dan emosional. Sejalan dengan pendapat Goleman (2003) seorang pemimpin atau manajer perlu pula memberi perhatian dari sisi moral dan emosional.

Dimensi substansial terkait dengan kemampuan kepala madrasah mengelola dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan di madrasah. Dalam hubungan itu kepala madrasah perlu menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di madrasah, memberikan perhatian perhatian serius terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, serta berusaha memfasilitasi dan mendorong agar guru di sekolahnya dapat

⁴¹*Op.Cit.,Berlian Ikbal...* hlm. 64

secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Segenap hal tersebut dapat membawa kegiatan belajar mengajar di madrasah berjalan efektif dan efisien.

B. SUPERVISI PENDIDIKAN

1. Pengertian supervisi pendidikan

Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing lagi di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering di identikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi bila dikaji dari sisi etimologis. Secara arti etimologis istilah “supervisi” atau dalam bahasa inggris disebut dengan “supervision” sering didefinisikan sebagai pengawasan.

Supervisi pendidikan dikenal dengan sebutan “instructional supervision” atau “i” dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. *Carter Good Governance Dictioary of Education* mengemukakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan jabatan-jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-motode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁴²

Secara semantik atau perdefinisi, istilah supervisi dirumuskan banyak pakar, seperti berikut ini. Kimball wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan

⁴²Engkoswara, Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 228

pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik lagi, menurut pandangannya,” pengawasan adalah pertolongan perkembangan yang lebih baik dalam situasi belajar mengajar”. Adam dan dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.⁴³

Sedangkan secara lebih komprehensif dibandingkan dengan rumusan di atas, Boardman et al, merumuskan bahwa supervisi adalah salah satu usaha pertumbuhan menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid-murid secara kontinyu, serta mampu lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.⁴⁴

Serta menurut wilem mantja, mengemukakan bahwa supervisi dapat di definisikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dia menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan supervisi, yaitu perbaikan profesionalisme guru dan peningkatan mutu.⁴⁵

⁴³ Sudarwan Denim Dan Khairil, *Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 152.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 153

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm. 154

Situasi belajar mengajar disekolah akan lebih baik lagi tergantung keterampilan supervisor sebagai pemimpin, adapun supervisor yang baik memiliki 5 keterampilan dasar yaitu:⁴⁶

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- b. Keterampilan dalam proses kelompok
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah
- e. Keterampilan dalam evaluasi.

Adapun penjelasan supervisi pengajaran yang disebut diatas berfokus pada:

- a) Perilaku supervisor
- b) Dalam membantu guru-guru
- c) Untuk meningkatkan harapan belajar siswa

Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan meningkatkan kualitas guru juga kualitas suatu lembaga pendidikan.⁴⁷

2. Tujuan Supervisi

Supervisi bertujuan untuk menghimpun informasi atau kondisi nyata pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga pendidik sesuai dengan tugas pokoknya

⁴⁶ Piet Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 18

⁴⁷*Ibid.*, Hlm. 19

sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tingkat lanjut perbaikan kinerja belajar siswa, tujuan lanjut adalah bermanfaat hasil akreditasi untuk melakukan perbaikan mutu, tujuan utama supervisi adalah perbaikan pengajaran sedangkan tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkat kualitas kerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu:⁴⁸

- a. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- b. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
- c. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dan dalam satu tim yang efektif, bekerja secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa
- e. Meningkatkan kualitas pengajaran guru yang baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.

⁴⁸ Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75

- f. Meningkatkan keefektifan dan koefisiensi sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- g. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjut nya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
- h. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

3. Prinsip Supervisi

Berikut ini adalah beberapa prinsip pokok tentang supervisi yang mungkin bisa dipakai sebagai petunjuk bagi diskusi lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan ia adalah pelayanan yang bersifat kerja sama.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah
- d. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, hendaknya mampu membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik

- e. Tanggung jawab bagi pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolah nya dan pada penilikan atau pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya.

Adapun masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai objek yang dapat berkembang sendiri untuk supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data fakta yang objektif. Bila demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:⁴⁹

i. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.

ii. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa

⁴⁹ Piet A.Saherti, *Lo, Cit*, hlm. 19.

aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokrasi mengandung makna menjunjung tinggi harga diri martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

iii. Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi of idea, shering of experience, memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

iv. Prinsip Konstruktif Dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitasnya, kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara yang menakutkan.

4. Fungsi Supervisi

Setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh pimpinan sekolah atau atasannya, sebab tanpa pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan disekolah. Karena hambatan itu makin lama, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan.⁵⁰ Selain berbagai tujuan supervisi yang telah diuraikan, supervisi pendidikan juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.

⁵⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 178-179

- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Sehubungan dengan hal tersebut juga, maka Swearinge memberikan delapan fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut:⁵¹

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

5. Objek Supervisi Pendidikan

Sudah dijelaskan dimuka bahwa objek kajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas. Sedangkan Oliva dalam bukunya *Supervision For Today's School* menggunakan istilah domain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu :

⁵¹*Ibid.*, hlm. 179.

1. Memperbaiki pengajaran
2. Pengembangan kurikulum
3. Pengembangan staf

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (Dadang Suhardan), sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu: pembelajaran atau instructional, pendukung kelancaran pembelajaran dan administrasi dan kelembagaannya. Dan ditinjau dari objek dan biasanya dalam praktik sekarang ada tiga macam supervisi, yaitu: ⁵²

1. Supervisi Akademik yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
2. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
3. Supervisi lembaga yang menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada disentero sekolah. jika supervisor akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

⁵² Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 46.

6. Teknik Supervisi

Adapun teknik supervisi yang dipandang bermanfaat untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar belajar, dan untuk menganalisis kondisi-kondisi yang mengelilingi mengajar belajar. Dan yang berikut ini pada umumnya dipandang teknik yang paling bermanfaat bagi supervisi, yaitu:⁵³

1. Kunjungan kelas

Yang sering disebut supervisi kepala sekolah atau pengawas, penilik adalah teknik paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat metode, dan teknik mengajar yang dipakainya.

2. Pembicaraan individual

Teknik supervisi yang sangat penting karna kesempatan yang diciptakan bagi kepala sekolah untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.

3. Diskusi kelompok

Sekelompok orang berkumpul bertatap muka dan melalui interaksi lisan bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.

⁵³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Produk Profesional* (Bandung: Angkasa, 1983). Hlm.226-229

4. Demonstrasi mengajar

Teknik yang berharga pula rencana demonstrasi yang telah disusun dengan teliti dan dicetak lebih dulu, dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau nilai teknik mengajar tertentu, akan sangat membantu.

5. Kunjungan kelas antar guru

Sejumlah studi telah mengungkapkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan guru-guru diantara mereka sendiri adalah efektif dan disukai. Teknik ini akan lebih efektif jika tiap observasi diikuti oleh suatu analisis yang berhati-hati.

6. Pengembangan kurikulum

Menyediakan kesempatan sangat baik bagi partisipasi guru. Pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan murid dan masyarakat bagi pemeliharaan dan peningkatan kualitas pendidikan dinegara yang di akui.

7. Bulletin supervisi

Alat komunikasi yang paling efektif. Ia bisa berisi pengumuman-pengumuman, analisis presertansi dalam pertemuan organisasi profesional, ada perkembangan dalam berbagai bidang studi

8. Perpustakaan profesional

Sumber informasi yang sangat membantu kepada pertumbuhan profesional mengajar disekolah, adapun selain sebagai suatu sumber informasi juga rangsangan bagi kepuasan pribadi.

9. Lokakarya

Menyedikan kesempatan untuk bekerja sama, untuk menyempurnakan ide-ide untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus, dan ada pertumbuhan pribadi dan profesional dalam berbagai bidang studi.

10. Survey sekolah masyarakat

Suatu studi yang komprehensif tentang masyarakat akan membantu guru dan kepala sekolah untuk memahami dengan lebih jelas jenis program sekolah yang akan memenuhi kebutuhan dan kepentingan murid.

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah al-Furqon

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Furqon Tanjung Rambang, Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Moderen al-Furqon ini yaitu:

Karena terdorong oleh kesadaran dan keikhlasan untuk memajukan pendidikan Islam khususnya di Kota Prabumulih dan meninggikan kalimat Allah SWT. Yang masyarakat belum sepenuhnya sadar dengan komitmen beragama serta untuk mencetak generasi Qur'ani dan ikut serta dalam mensukseskan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan agama dan Bangsa.⁵⁴

Kepala Madrasah Tsanawiyah juga menyampaikan bahwa : Madrasah Tsanawiyah al-Furqon didirikan bertepatan dengan berdirinya Pondok Pesantren Moderen al-Furqon Prabumulih tepatnya pada tanggal, 15 Juli 2002 oleh dewan pendiri yaitu: dr. H. Abdul Rahman Muhammad, Sp. OG., MM (Kepala Rumah Sakit Bunda Kota Prabumulih), KH. Abdul Malik Musir. Lc (Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba Sumsel), dan H. Mahfudz Affandi, S.Pd.I.⁵⁵

⁵⁴Mudir Sunani, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, *Wawancara Mendalam Tentang Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon*, Tanjung Rambang, 13 juni 2016.

⁵⁵*Ibid.*, wawancara

Berdasarkan piagam pendidri MTs. al-Furqon oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan No : C / Wf.MMTs / 509 / 2002 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesatren Moderen al-Furqon. Yang kemudian diresmikan oleh Bapak Bahtiar Chamcah (Menteri Sosial) Republik Indonesia pada tanggal 08 Febuari 2003. Madrasah Tsanawiyah al-Furqon ini berlokasi di Desa Tanjung Rambang Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan, di atas tanah seluas 4 Ha. Adapun tanah tersebut berbatasan dengan:

Sebelah barat : Jalan Raya Baturaja dan Desa Tanjung Rambang

Sebelah Timur: Sungai Rambang

Sebelah Utara : Perkebunan Karet

Sebelah Selatan : Desa Jungai⁵⁶

B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah al-Furqon Prabumulih

- a. Visi: "Unggul Dalam Keimanan, Ketaqwaan dan Keilmuan (UK3)
- b. Misi:
 - 1) Melakukan pendidikan dan pembinaan aqidah dan akhlak
 - 2) Melakukan pembinaan ibadah yang benar
 - 3) Melakukan pembinaan secara seimbang, jasmani, rohani dan fikri

⁵⁶Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Tahun 2003

- 4) Melaksanakan pembelajaran secara terpadu
 - 5) Membentuk SDM yang menguasai al-Qur'an dan Bahasa
 - 6) Membentuk SDM yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.⁵⁷
- c. Tujuan :
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan beraklaq mulia.
 - 2) Meningkatkan persentase kelulusan murni siswa pada ujian nasional
 - 3) Meningkatkan kemampuan lulus ujian nasional agar dapat diterima di sekolah yang lebih tinggi.
 - 4) Meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang olah raga dan seni
 - 5) Meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang kepramukaan
 - 6) Meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi guru yang bisa menjadi suri tauladan dan berprestasi.⁵⁸

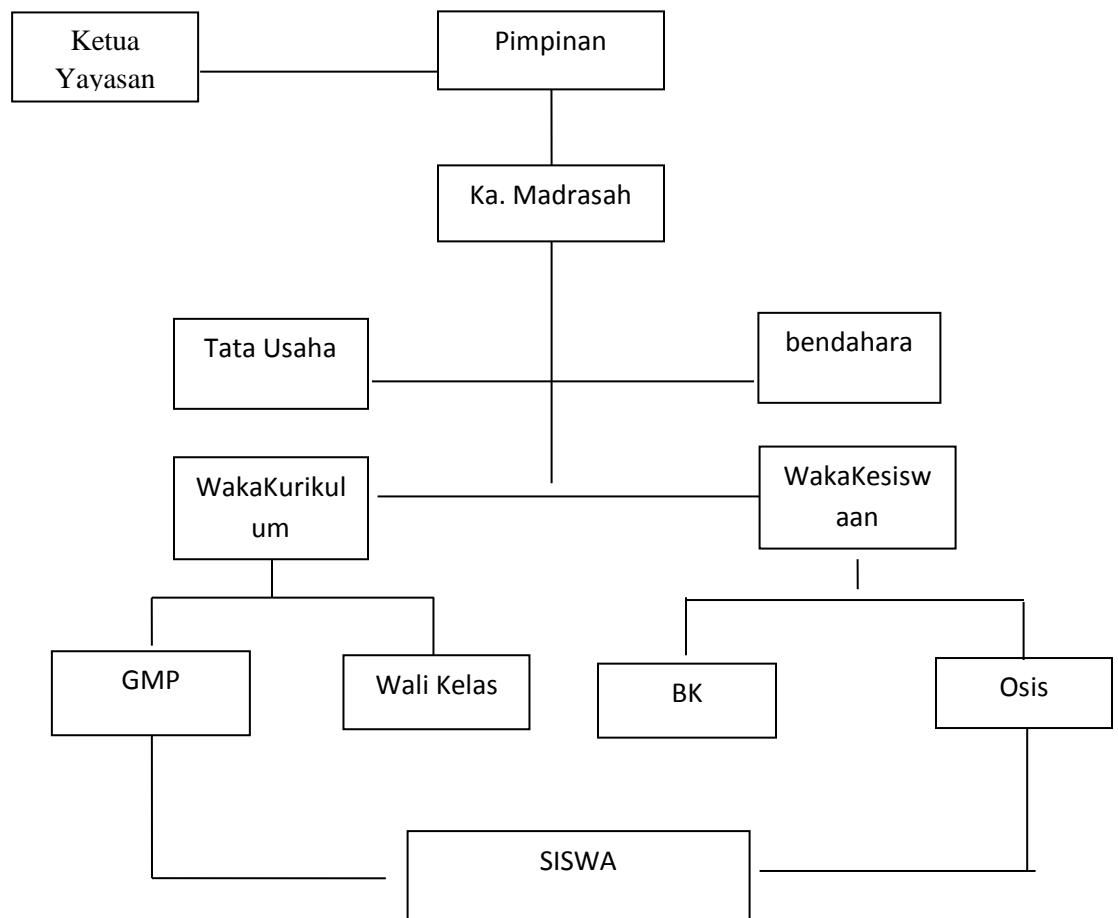
⁵⁷ Arsip Madrasah Tsanawiyah Tahun 2003

⁵⁸ *Ibid*

C. Struktur Madrasah

Tabel 1

Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah al-Furqon



Keterangan :

- Ketua Yayasan : Dr. H. Abdul Rachman, M. Sp. OG., MM

- Pimpinan : Drs. KH. Mahmudi Basri. M. Pd. I
- Ka. Madrasah : Mudir Sunani, S.Ag
- Bendahara : Mirwansyah, S.Pd.I
- Ka. Tata Usaha : Ahmad Gufron, A.Md
- Waka Kurikulum : Risma Syatri, S.Pd
- Waka Kesiswaan : Imam Mustaqim, S.Sos.I

(Sumberdata :darihasilobservasipenulispadatanggal, 6 januari 2017,
padapapanstrukturpembagiantugas di kantor Madrasah)

Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah al-Furqon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Rekapitulasi Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah al-Furqon Prabumulih

| No | NAMA | Jabatan | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------|------------|
| 1 | KH. Abdul Malik, Lc | Pengurus Yayasan | GTY |
| 2 | H. Mahfudz Affandi, S.Pd.I | Pengurus Yayasan | GTY |
| 3 | Drs. H. Mahmudi Basri, M.Pd.I | Pimpinan pondok | GTY |
| 4 | Mudir Sunani, S.Ag | Kepala Sekolah | GTY |
| 5 | Muhaimin Syahron | Pendidik | GTY |
| 6 | Abdullah Jalil, S.Pd.I | Pembina UKS | GTY |
| 7 | Ahmad Gufron, A. Md | Kaur TU Madrasah | PTT |

| | | | |
|----|-------------------------|----------------------------------|-----|
| 8 | Sunardi, S. Pd.I | Ka. Lab Komputer & P. Pramuka | GTY |
| 9 | Sangkut Saputra, S.Pd.I | Kepala Perpustakaan | GTY |
| 10 | Yogi Kristalio | Pembina UKS | GTY |
| 11 | M. Ali Mustofa | Pendidik | GTY |
| 12 | Ismunandar, S.Pd | Pendidik | GTY |
| 13 | Hengki Prezen GO, S.Pd | Pendidik | GTY |
| 14 | Imam Mustaqim, S.Sos.I | Pembina BK | GTY |
| 15 | Mirwansya, S.Pd.I | Pembina Osis | GTY |
| 16 | Riduan | Pendidik | GTY |
| 17 | Julisman | Staf TU | PTT |
| 18 | Adrian Aswanto | Staf Tu | PTT |
| 19 | Rahmawati, S.Pd.I | Waka Kesiswaan | GTY |
| 20 | Dewi Mudzakiroh, S.S | Kepala Lab Bahasa | GTY |
| 21 | Risma Syatri, S.Pd.I | Waka kurikulum | GTY |
| 22 | Widi Astuti, A.Md.Kep | Ka. Lab. IPA | GTY |
| 23 | Irma Yusita, S.Pd.I | Pendidik | GTY |
| 24 | Citra Andriani | Pendidik | GTY |
| 25 | Nurhasanah, S.Pd.I | Pendidik | GTY |
| 26 | Ayu Lastari | Pendidik | GTY |
| 27 | Sri Utari | Pendidik | GTY |
| 28 | Esa Mirnawati, S.Pd | Pendidik | GTY |
| 29 | Rahmiyati | Staf TU | PTT |
| 30 | Rina Marlin | Staf TU | PTT |
| 31 | Rahayu | Staf TU | PTT |
| 32 | Zainudin | Penjaga Sekolah | PTT |

(Sumberdata : dari hasil observasi penulis pada tanggal, 6 januari 2017, pada papan struktur pembagian tugas di kantor Madrasah)

Tabel3

Tentang Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah al-Furqon

| No | Nama | WaliKelas |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | SangkutSaputra | Kelas VII A |
| 2 | AyuLastari | Kelas VII B |
| 3 | Yogi Kristalio | Kelas VIII A |
| 4 | M. Ali Mustofa | Kelas VIII B |
| 5 | Rahmawati, S.Pd.I | Kelas VIII C |
| 6 | NurHasanah, S.Pd.I | Kelas VIII D |
| 7 | Sunardi, S.Pd.I | Kelas IX A |
| 8 | RismaSyatri, S.Pd | Kelas IX B |
| 9 | DewiMudzakirah, S.Pd | Kelas IX C |

Sumber: Arsip Madrasah Tsanawiyah al-Furqon 2016

Tabel4

Kualifikasi Kehlian Guru Madrasah Tsanawiyah al-FurqonPrabumulih

Tahun Pelajaran 2016/2017

| | |
|---------------------------------|----|
| Guru Yang Bergelar SI | 17 |
| Guru Yang Bergelar S2 | 1 |
| Guru Yang Bergelar SLTA/Diploma | 15 |
| Jumlah | |

Sumber: Arsip Madrasah Tsanawiyah al-Furqon 2016

Dengan jumlah guru yang ada maka telah memenuhi kebutuhan untuk kelancaran proses belajar mengajar walaupun masih ada guru yang mata pelajaran yang dobel, namun hal tersebut tidak menghambat proses belajar mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Modern al-Furqon Prabumulih" seluruh guru menjalankan tugasnya dengan aktif dan penuh tanggung jawab, dan pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik.⁵⁹

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Di bawah ini penulis inventarisir satu persatu baik berbentuk *shoft ware* maupun *hard ware* bagi sarana dan prasarana pendidikan Pesantren al-Furqon. Perangkat kelas (*hard ware*) meliputi ; 2 Masjid, 17 ruang kelas gedung sekolah, 1 kelas menggunakan masjid , 13 rumah kyai danp ara guru, meja, kursi, 18 papan tulis, 2 lapangan volley, 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, 1 lab computer, 2 koperasi, ruang guru, ruang TU, ruang Ka. TU, ruang Ka. Madrasah wcdan toilet, dan perpustakaan. Perangkat lunak (*shoft ware*), meliputi: peraturan dan tata tertib dan sebagainya.

⁵⁹Mahmudi Basri, Pimpinan Pondok Pesantren Modern al-Furqon Prabumulih, wawancara, 14 juni 2017

Tabel5

Data Ruang Pendidikan dan Kondisinya

| No | NamaRuang | Rincian Ruang | KondisiRuang | | | Ket |
|----|----------------------|---------------|--------------|--------|-------|-----|
| | | Jmlh | Baik | Sedang | Rusak | |
| 1 | RuangKelas | 17 | √ | - | - | |
| 2 | Kantor | 1 | √ | - | - | |
| 3 | Ruang TU | 1 | √ | - | - | |
| 4 | RuangKa. Madrasah | 1 | √ | - | - | |
| 5 | Ruang BK | 1 | √ | - | - | |
| 6 | Perpustakaan | 1 | √ | - | - | |
| 7 | LaboratoriumKomputer | 1 | √ | - | - | |
| 8 | Koperasi | 2 | √ | - | - | |
| 9 | Masjid | 2 | √ | - | - | |
| 10 | WC Siswa | 6 | √ | - | - | |
| 11 | LapanganOlahraga | 3 | √ | - | - | |

Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-FurqonPrabumulih2016

E. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah al-FurqonPrabumulih

Siswa merupakan orang yang di didik agar mendapatkan pendidikan yang layak sehingga menjadi manusia yang berbudaya.Siswa tidak terlepas dari yang namanya pendidikan, ada siswa pasti ada guru, begitu pula sebaliknya ada guru pasti ada siswa.⁶⁰ Keberadaan siswa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keadaan proses belajar mengajar.

Dalam lingkungan pesantren, anak didik di pesantren ini disebut santri. Santri merupakan suatu unsure pokok dari suatu pesantren, di Pondok Pesantren Modern al-Furqon Prabumulih. Secara keseluruhan santri Madrasah Tsanawiyah al-Furqon berdomisili di dalam Pesantren/ di Asrama sehingga seluruh siswa dan siswi mendapat pengawasan penuh selama 24 jam dari para dewan guru dan osis atau OSPA (Organisasi Santri Pesantren al-Furqon). Jumlah siswa terbagi menjadi tiga kelas ,yaitu, kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Dan masing-masing kelas terdiri dari: kelas VII dua ruangan, kelas VIII empat ruangan, dan kelas IX empat ruang belajar.

Partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran cukup baik, pada umumnya siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran memiliki kemampuan daya serap cukup baik terhadap materi yang diberikan oleh guru bidang studi. Terhadap kegiatan ekstrakurikuler, tercatat 80% aktif dengan mengikuti berbagai kegiatan.Baik kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh ponpes.

⁶⁰Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h. 138

Tingkatan keaktifan peserta didik baik dalam konteks keikut sertaannya dalam kegiatan pembelajaran maupun terhadap kegiatanekstra sangat dipengaruhi oleh keberadaan peserta didik sebagai santri di pondok pesantren. Faktor kedekatan dengan lingkungan penyelenggaraan pendidikan sangat mendukung bagi proses pelibatan secara *massif* dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, Dan untuk mengetahui keadaan murid.

Tabel 6

Keadaanmurid Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon T P. 2016-2017

| NO | KELAS | PUTRA | PUTRI | JUMLAH | KET |
|--------|-------|-------|-------|--------|-----|
| 1 | VII | 40 | 58 | 98 | |
| 2 | VIII | 96 | 98 | 194 | |
| 3 | IX | 11 | 28 | 39 | |
| JUMLAH | | 147 | 184 | 331 | |

(Sumberdata :darihasil obsevasi penulis pada tanggal 6 januari 2017,pada papan struktur pembagian tugas di kantor sekolah).

F. Sistem (bentuk) Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan hasil wawancara dengan Ibuk RahmaWati, S.Pd.I (wakil kepala bidang Kesiswaan) Pada tanggal, 7 januari 2017, sebagai berikut :

“Ada dua system pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon karena memang keberadaanya dibawah lembaga pesantren yaitu formal dan non formal, adapun tehnis pelaksanaan ya antara putra dan putrid dipisah.

Pendidikan formal dilaksanakan disekolah dengan system klasikal, sedangkan non formal pelaksanaanya tidak terikat, baik waktu maupun tempatnya, biasanya berupa kursus-kursus, Pramuka, muhadoroh, olahraga dan keterampilan lain seperti menjahit, kaligrafi tataboga dan lain-lain”.⁶¹

Agar mendapatkan gambaran lebih jelas tentang sistim pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pensantren Al-Furqon yang keberadaanya dibawah lembaga pesantren dengan system asrama maka disini akan penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan formal, dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07.00 sampai dengan 13.00 wib, murid-murid menerima pelajaran dikelas.
- b. Pendidikan non formal, yang dilaksanakan pada sore hari dari pukul 16.00 wib sampaidengan 17.00 wib
- c. Pendidikan non formal yang dilaksanakan pada malam hari, setelah maghrib sampai denngan Isya' membaca al-Qur'an dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an.

⁶¹Wawancara penulis dengan Ibu Ramahwati,S.PdI, wakil kepala bidang kesiswaan, dikantor Madrasah padatanggal, 16 juni 2017.

d. Pendidikan non formal yang dilaksanakan malam hari, mulai dari pukul 20.00 wib sampai dengan 22.00 wib murid-murid belajar dikelas dengan wali kelas masing-masing.

e. Pendidikan non formal yang dilaksanakan tiga kali dalam sepekan itu pelajaran retorika (muhadloroh). Dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dan

f. Pendidikan non formal yang dilaksanakan sepekan sekali pada hari kamis sore dari pukul 14.00 wib sampai dengan 15.30 wib yaitu kepramukaan.

Moto Santri Pondok Pesantren Tsanawiyah Al-Furqon

1. Siap Disiplin
2. Rajin Beribadah
3. Gemar Membaca
4. Berakhlak Mulia dan Sederhana
5. Siap Dipimpin dan Siap Memimpin

Prestasi Yang Telah Dicapai Oleh Pondok Pesantren Modern Al-Furqon

Dalam bidang Akademik dan Non Akademik, Pondok Pesantren Modern Al-Furqon telah menunjukkan prestasinya dengan telah mampu menghantarkan lulusan terbaiknya ke beberapa perguruan tinggi Nasional dan Internasional, diantaranya :

1. 4 Orang Ke Universitas Al-Azhar Cairo-MESIR, AFRIKA (Beasiswa)
2. 5 Orang Ke Universitas Imam Ibnu Su'ud (Saudi Arabia) Cabang Jakarta (LIPIA) (Beasiswa)
3. 6 Orang Ke Universita An-Nuaimy (Universitas Kuwait) Cabang Jakarta (mendapatkan beasiswa)
4. 1 Orang Ke Universitas Tazkiya Bogor (mendapatkan beasiswa)
5. 5 Orang Ke Universitas Al-Hikmah Jakarta Selatan
6. Beberapa orang ke UIN Yogyakarta, IAIN Raden Fatah Palembang (tanpa test), Univ. Bina Darma, AKPER dan AKBID di beberapa Daerah
7. Selalu menjadi peserta terbaik pada beberapa Iven Perlombaan ditingkat Kota maupun Provinsi seperti : MTQ, Pidato (Arab, Inggris dan Indonesia), Nasyid, Kaligrafi dan lain-lain

TUJUAN SITUASIONAL PONDOK PESANTREN AL-FURQON

1. Meningkatkan persentase kelulusan murni santri pada Ujian Nasional
2. Meningkatkan capaian nilai rata-rata lulusan pada Ujian Nasional
3. Meningkatkan kemampuan santri lulus Ujian Nasional agar dapat diterima di Perguruan Tinggi Nasional (LIPIA) maupun LuarNegeri (Mesir, Arab Saudi, Madinah, Sudan dan Yaman)
4. Meningkatkan kemampuan santri untuk dapat diterima oleh dunia kerja setelah lulus

5. Meningkatkan prestasi sekolah pada ipen-ipen olahraga baik tingkat Kabupaten, kota maupun Propinsi
6. Meningkatkan prestasi sekolah agar dapat mengirim duta untuk mengikuti olimpiade MIPA dan Komputer tingkat propinsi
7. Meningkatkan prestasi sekolah agar dapat mengirim duta untuk mengikuti olimpiade pramuka
8. Meningkatkan prestasi santri untuk ikut dalam lomba kreatifitas siswa dan lomba karya ilmiah tingkat Aliyah
9. Meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi guru berprestasi tingkat Aliyah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & ANALISIS

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang akan diperoleh dari hasil penelitian lapangan adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan serta faktor mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren al-furqon prabumulih, adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dikemukakan pada bab terdahulu.

Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan di madrasah tsanawiyah ponpes al-furqon prabumulih

a. Peran kepala madrasah

I. Peran kepala madrasah

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak mudir sunani, S.A.g mengemukakan bahwa:

Iya peran saya disini banyak ya dek ya klo peran saya dalam mengsupervisi ini yaitu peran sebagai supervisor ini sangat penting karena senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasanterhadap pelaksanaan kerja personil atau staf di madrasah kita tercinta ini dek.⁶²

serta hasil wawancara dengan waka kesiswaan ibuk Rahmawati, S.P.d.I bahwa:

Iya peran kepala madrasah dalam mengsupervisi ini peran sebagai fasilitator dengan menyediakan buku pelajaran, meja, kursi yg baik, alat peraga untuk pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif..⁶³

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa peran kepala madrasah tsanawiyah ambil itu peran sebagai supervisor dan peran sebagai fasilitator .

B. Supervisi Pendidikan

I. Tujuan Supervisi

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak mudir sunani, S.A.g mengemukakan bahwa:

⁶²Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁶³Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya serta Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa kita dek..⁶⁴

serta hasil wawancara dengan waka kesiswaan ibuk rahmawati, S.P.d.I bahwa:

supaya bisa Meningkatkan kualitas pengajaran guru yang baik lagi itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.⁶⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa tujuan supervisi itu Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya serta Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa, kemudian supaya bisa Meningkatkan kualitas pengajaran guru yang baik lagi itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran ”.

II. Prinsip Supervisi

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa:

Semua prinsip dalam supervisi kita pake di madrasah ini dek biar tidak ada rasa canggung gitu dek..⁶⁶

⁶⁴Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁶⁵Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

Sedangkan menurut ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa:

Seperti yang dikatakan kepala madrasah Semua prinsip dalam supervisi kita pake di madrasah ini dek biar tidak ada rasa canggung gitu dek.⁶⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa “prinsip supervisi ini dipakai semua mulai dari Prinsip Ilmiah, Prinsip Demokratis, Prinsip Kerja Sama, dan Kontruktif Dan Kreatif

III. Fungsi Supervisi

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa : Fungsi disini Berjalan dengan semestinya mulai dari Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, serta Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁶⁸

Sedangkan menurut ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa : Sangat baik fungsi disini dengan Memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada setiap anggota staf, serta Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁶⁹

⁶⁶Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁶⁷Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

⁶⁸Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁶⁹Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa fungsi supervisi Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, serta Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru, kemudian Memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada setiap anggota staf, dan Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

IV. Objek Supervisi

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa : Mulai dari supervisi akademik, supervisi administrasi serta supervisi lembaga.. ke tiga objek ini kami usahakan untuk menjalankannya.⁷⁰ Sedangkan menurut ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa : Mulai dari supervisi akademik, supervisi administrasi serta supervisi lembaga.⁷¹

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa semua objek supervisi diusahakan untuk dijalankan oleh madrasah ini

V. Teknik Supervisi

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa : “Teknik disini saya pilih kunjungan kelas Dek, setiap kali saya kunjungan kelas biasanya tidak ada pemberitahuan dulu, ya lebih

⁷⁰Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁷¹Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

keinspeksi Dek. Kadang-kadang pagi tetapi juga kadang siang, tidak setiap hari kadang sebulan empat kali”.⁷²

Sedangkan menurut ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa : “Teknik yang dipakai Kepala Madrasah dengan kunjungan kelas, ya biasa nya beliau melihat RPP nya dahulu, kemudian mengamati cara guru menjelaskan, ada umpan balik nya atau tidak. kemudian kegiatan inti sampai kegiatan akhir mengajar itu sesuai tidak dengan RPP yang dibuat oleh guru tersebut, begitu Dek”.⁷³

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa teknik supervisi yang dipakai yaitu dengan melakukan kunjungan kelas.

VI. Berapa kali dalam satu semester, Bapak melakukan kegiatan supervisi di Madrasah ini

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa : “Dalam satu semester biasanya kami melakukan supervisi dua kali, pertama menjelang semester selanjutnya persiapan-persiapan akhir semester itu kan sekalian”.⁷⁴

Sedangkan menurut Ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa : “Dalam satu semester biasanya Kepala Madrasah

⁷²Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁷³Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

⁷⁴Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017

melakukan supervisi dua kali, pertama menjelang semester selanjutnya persiapan-persiapan akhir semester itu kan sekalian”.⁷⁵

VII. Bagaimana dampaknya terhadap hasil kelulusan siswa terkait yang bapak lakukan dalam kegiatan supervisi ini

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa : “Alhamdulillah ada peningkatan, kalau tahun kemarin Cuma 98% kalau tahun selanjutnya meningkat 100%”.⁷⁶

Sedangkan menurut ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa : “Alhamdulillah lulus 100% sama seperti sekolah lainnya”.⁷⁷

VIII. Apa yang didapat setelah dilaksanakannya kegiatan supervisi

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Mudir Sunani, S.Ag mengemukakan bahwa : “Iya ada peningkatan prestasi walaupun sedikit tetapi tetap harus disyukuri alhamdulillah”.⁷⁸

Sedangkan menurut ibu Ramahwati, S.P.d.I yang juga Waka Kesiswaan, Mengemukakan bahwa : “Iya alhamdulillah meningkat dari segi guru mengajar dan dilihat dari prestasi siswa siswi di Madrasah ini”.⁷⁹

⁷⁵Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

⁷⁶Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017.

⁷⁷Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

⁷⁸Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017

C. Faktor yang mendukung dan menghambat Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan Supervisi pendidikan

1. Faktor yang mendukung Peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan supervisi.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mudir Sunani, S.Ag mengemukakan bahwa : “Faktor yang mendukung itu Tugas dan kewajiban Kepala Madrasah untuk mngimplementasikan supervisi pendidikan.

- Motivasi yang tinggi dalam diri kepala madrasah untuk mengimplementasikan supervisi pendidikan agar sama dengan sekolah/madrasah lainnya.
- Motivasi guru sangat tinggi juga untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka.

2. Faktor yang menghambat peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan supervisi.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mudir Sunani, S.A.g mengemukakan bahwa : “Faktor yang menghambat untuk mengimplementasikan supervisi antara lain,

- Beban kerja kepala madrasah yang terlalu banyak, karena tugas kepala madrasah tidak hanya melakukan kegiatan supervisi saja.

⁷⁹Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017

- Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk melakukan kegiatan supervisi secara berkala dan bertahap.
- Persaingan yang ketat dengan sekolah lain, sehingga kepala madrasah harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan supervisi..⁸⁰

⁸⁰Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, Wawancara 13 juni 2017 .

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan ini menyangkut tentang sebagai berikut :

a. Peran kepala madrasah

Bahwa peran kepala madrasah menerapkan peran sebagai supervisor, dan peran sebagai fasilitator di madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-furqon prabumulih.

b. Tujuan supervisi

Untuk .Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya serta Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Prinsip supervisi

'prinsip supervisi ini dipakai semua mulai dari Prinsip Ilmiah, Prinsip Demokratis, Prinsip Kerja Sama, dan Konstruktif Dan Kreatif.

d. Fungsi supervisi

Fungsi supervisi Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, serta Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru, kemudian Memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada setiap anggota staf, dan Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

e. Objek supervisi

Mulai dari supervisi akademik, supervisi administrasi serta supervisi lembaga

f. Teknik supervisi

Teknik supervisi yang dipakai yaitu dengan melakukan kunjungan kelas.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan

a. Faktor yang mendukung peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi.

Faktor yang mendukung untuk mengimplementasikan supervisi adalah :

- Tugas dan kewajiban kepala madrasah untuk mngimplementasikan supervisi pendidikan.
- Motivasi yang tinggi dalam diri kepala madrasah untuk mengimplementasikan supervisi pendidikan agar sama dengan sekolah/madrasah lainnya.

- Motivasi guru sangat tinggi juga untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka.

b. Faktor yang menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi

Faktor yang menghambat untuk mengimplementasikan supervisi adalah :

- Beban kerja kepala madrasah yang terlalu banyak, karena tugas kepala madrasah tidak hanya melakukan kegiatan supervisi saja.
- Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk melakukan kegiatan supervisi secara berkala dan bertahap.
- Persaingan yang ketat dengan sekolah lain, sehingga kepala madrasah harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan supervisi..

B. SARAN

Adapun saran untuk Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih agar kedepannya untuk peran kepala madrasah dalam mengimplementasi supervisi pendidikan lebih baik lagi dari sekarang yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada madrasah hendaknya melakukan kerja sama dengan guru maupun karyawan agar beban kerja kepala madrasah tidak terlalu berat
2. Diharapkan kepada guru dan staf di madrasah tsanawiyah al-furqon hendaknya mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan peran kepala madrasah yang sudah diberikan dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan dapat berjalan dengan tujuan yang telah diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, dan Yufri dawati, 2013. *Pengembangan Pola Kerja Dan Sinergi antara Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas: Paduan Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Tahun 2003.
- Berlian, Iqbal. 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*, Palembang: Esensi Erlangga Grup
- Danim, Sudarwan, 2011. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan Dan Khairil. 2012, *Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darman, Agus . 2004, *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Engkoswara, dan Komariah Aan, 2012. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Herabuddin. 2009. , *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- <http://www.digilib.uin-suka.ac.id> di akses 11 mei 2017
- Iskandar agung dan Yufri dawati, 2013 .*Pengembangan Pola Kerja Dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas: Paduan Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni.

- Lazaruth, Soewardji. 2000, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Mantra .Ida Bagoes. 2004, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mahmudi Basri, Pimpinan Pondok Pesantren Modern al-Furqon Prabumulih.
wawancara 14 juni 2017
- Makawimbang. 2011, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Moleong. Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudir Sunani, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih.*Wawancara Mendalam Tentang Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon*.Tanjung Rambang. 13 juni 2017
- Mudir Sunani, S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih,
Wawancara 13 juni 2017.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Mustaqim. Wahid Abdul. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 1996, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Trasito.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan* jakarta: Gunung Agung.
- Nurdin Usman, 2000. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Oviyanti Fitri, 2012. *Metodologi Studi Islam*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Purwanto, Ngalim. 1978. *Administrasi Pendidikan* .Jakarta: Mutiara.
- Rahma Wati, S.Pd.I. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, wawancara 16 juni 2017.
- Rusy Tabrani.danhamiwijaya, 1995.*Profesional Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Karya Jaya.
- Sagala, Syaiful, 2009 *Administrasi pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabeta
- Sagala. Syaiful,2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. 2000, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, Dadang. 2010, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1983 *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Produk Profesional*. Bandung: Angkasa,
- Syarifuddin. 2011, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media.
- Wahjosumidjo .2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindopersada

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

| ASPEK | CARA MEMPEROLEH DATA | SUMBER DATA |
|--|-------------------------------------|--|
| <p>Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peran kepala madrasahb. Tujuan supervisic. Prinsip supervisid. Fungsi supervisie. Objek supervisif. Teknik supervisi | Wawancara | Kepala madrasah, dan Waka kesiswaan. |
| Artifak fisik | pengamatan | Visi, misi, tujuan, tata tertib, dokumen sekolah dan ruang belajar |

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Informan : Mudir Sunani, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Jenis kelamin : Laki-Laki

Hari/Tanggal : Rabu/24 Mei 2017

Tempat : MTS Al-Furqon Prabumulih

| NO | PERTANYAAN | HASIL WAWANCARA |
|----|--|--|
| 1. | Peran apa yang bapak lakukan dalam meng-supervisi pendidikan dimadrasah ini? | Iya peran saya disini banyak ya dek ya klo peran saya dalam mengsupervisi ini yaitu peran sebagai supervisor ini sangat penting karena senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja personil atau staf di madrasah kita tercinta ini dek. |
| 2. | Apa tujuan dengan adanya supervisi pendidikan ini pak ? | Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya serta Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa kita dek. |
| 3. | Prinsip supervisi apa yang bapak terapkan di madrasah ini ? | Semua prinsip dalam supervisi kita pake di madrasah ini dek biar tidak ada rasa canggung gitu dek.. |

| | | |
|----|---|--|
| 4. | Bagaimana fungsi supervisi di madrasah ini pak? | Fungsi disini Berjalan dengan semestinya mulai dari Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, serta Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru., |
| 5. | objek supervisi apa yang bapak lakukan ? | Mulai dari supervisi akademik, supervisi administrasi serta supervisi lembaga.. ke tiga objek ini kami usahakan untuk menjalankannya .. |
| 6. | Apa teknik supervisi yang bapak lakukan? | Teknik disini saya pilih kunjungan kelas dek, setiap kali saya kunjungan kelas biasanya tidak ada pemberitahuan dulu, ya lebih keinspeksi dek. Kadang-kadang pagi kadang juga siang yang tentula ., Tidak setiap hari kadang sebulan 4 kali la |
| 7. | Berapa kali dalam satu semester, bapak melakukan kegiatan supervisi di madrasah ini ? | Dalam satu semester biasanya kami melakukan supervisi dua kali, pertama menjelang semester selanjutnya persiapan-persiapan akhir semester itu kan sekalian. |
| 8. | Bagaimana dampaknya terhadap hasil kelulusan siswa terkait yang bapak lakukan dalam kegiatan supervisi ini? | Oya alhamdulillah ada peningkatan, kalau tahun kemarin Cuma 98% kalau tahun selanjutnya meningkat 100% |

| | | |
|-----|--|--|
| 9. | Apa yang didapat setelah dilaksanakannya kegiatan supervisi dimadrasah ini? | Iya ada peningkatan walaupun sedikit itukan biasa alhamdulillah lah. |
| 10. | Apa saja faktor yang mendukung peran kepala madrasah dalam meng implementasikan supervisi pendidikan | <p>Faktor yang mendukung itu</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tugas dan kewajiban kepala madrasah untuk mngimplementasikan supervisi pendidikan -Motivasi yang tinggi dalam diri kepala madrasah untuk mengimplementasikan supervisi pendidikan agar sama dengan sekolah/madrasah lainnya -Motivasi guru sangat tinggi juga untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka |

| | | |
|-----|--|--|
| 11. | <p>Apa saja faktor yang menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan?</p> | <p>Faktor yang menghambat itu</p> <ul style="list-style-type: none"> -Beban kerja kepala madrasah yang terlalu banyak, karena tugas kepala madrasah tidak hanya melakukan kegiatan supervisi saja. -terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk melakukan kegiatan supervisi secara berkala dan bertahap. -persaingan yang ketat dengan sekolah lain, sehingga kepala madrasah harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan supervisi. |
|-----|--|--|

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Informan : Ibuk Rahmawati S. Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Sabtu/27 Mei 2017

Tempat : MTS Al-Furqon Prabumulih

| NO | PERTANYAAN | HASIL WAWANCARA |
|----|--|---|
| 1. | Peran apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meng-supervisi pendidikan dimadrasah ini buk? | Iya peran kepala madrasah dalam mengsupervisi ini peran sebagai fasilitator dengan menyediakan buku pelajaran, meja, kursi yg baik, alat peraga untuk pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. |
| 2. | Apa tujuan dengan adanya supervisi pendidikan ini buk ? | supaya bisa Meningkatkan kualitas pengajaran guru yang baik lagi itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran |
| 3. | Prinsip supervisi apa yang kepala madrasah terapkan di madrasah ini buk? | Seperti yang dikatakan kepala madrasah Semua prinsip dalam supervisi kita pake di madrasah ini dek biar tidak ada rasa canggung gitu dek.. |

| | | |
|----|---|--|
| 4. | Bagaimana fungsi supervisi di madrasah ini buk? | Sangat baik fungsi disini dengan Memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada setiap anggota staf, serta Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru |
| 5. | objek supervisi apa yang kepala madrasah lakukan buk ? | Mulai dari supervisi akademik, supervisi administrasi serta supervisi lembaga.. |
| 6. | Apa teknik supervisi yang kepala madrasah lakukan buk? | Teknik yang dipake kepala madrasah itu dengan kunjungan kelas, ya biasa nya beliau melihat rpp ny dahulu, kemudian mengamati cara guru menjelaskan, ada umpan balik ny tidak .. kemudian kegiatan inti sampai kegiatan akhir mengajar itu sesuai tidak dengan rpp yang dibuat oleh guru tersebut, begitu dek |
| 7. | Berapa kali dalam satu semester, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi di madrasah ini buk ? | Dalam satu semester biasanya kepala madrasah melakukan supervisi dua kali, pertama menjelang semester selanjutnya persiapan-persiapan akhir semester itu kan sekalian. |
| 8. | Bagaimana dampaknya terhadap hasil kelulusan siswa terkait yang kepala madrasah lakukan dalam kegiatan supervisi ini buk? | alhamdulillah lulus 100% sama kayak sekolah lainnya |

| | | |
|-----|---|--|
| 9. | Apa yang didapat setelah dilaksanakannya kegiatan supervisi dimadrasah ini? | Iya alhamdulillah lah meningkat dari segi guru mengajar dan dilihat dari prestasi siswa siswi di madrasah ini |
| 10. | Apa saja faktor yang mendukung peran kepala madrasah dalam meng implementasikan supervisi pendidikan? | <p>Faktor yang mendukung itu</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tugas dan kewajiban kepala madrasah untuk mngimplementasikan supervisi pendidikan -Motivasi yang tinggi dalam diri kepala madrasah untuk mengimplementasikan supervisi pendidikan agar sama dengan sekolah/madrasah lainnya -Motivasi guru sangat tinggi juga untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka |

| | | |
|-----|---|--|
| 11. | Apa saja faktor yang menghambat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan? | <p>Faktor yang menghambat itu</p> <ul style="list-style-type: none">-Beban kerja kepala madrasah yang terlalu banyak, karena tugas kepala madrasah tidak hanya melakukan kegiatan supervisi saja.-terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk melakukan kegiatan supervisi secara berkala dan bertahap.-persaingan yang ketat dengan sekolah lain, sehingga kepala madrasah harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan supervisi. |
|-----|---|--|

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih

| NO. | JENIS DOKUMEN | HASIL DOKUMENTASI |
|-----|--|-------------------|
| 1. | Manajemen : a. Rumusan visi, misi dan tujuan b. Kebijakan sekolah c. Notulen dan agenda rapat | |
| 2. | Data kesiswaan a. Jumlah kelas dan jumlah siswa b. Jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima tahun terakhir c. Jumlah kelulusan d. Jadwal piket siswa e. Buku kerapian siswa f. Buku keterlambatan siswa | |
| 3. | Data ketenagaan a. Kepala madrasah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, pengalaman,tugas, dan sebagainya) | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta rincian tugasnya)</p> | |
| 4. | <p>Organisasi :</p> <p>a. Struktur organisasi madrasah dan rincian tugas</p> | |
| 5. | <p>Pedoman dan peraturan-peraturan :</p> <p>a. Deskripsi tugas kepala madrasah, guru, dan staf.</p> <p>b. Pedoman/peraturan guru</p> <p>c. Pedoman/peraturan akademik siswa</p> <p>d. Peraturan tata tertib sekolah</p> | |
| 6. | <p>Sarana prasarana madrasah tsanawiyah :</p> <p>a. Denah lokasi Mts Al-Furqon Prabumulih</p> <p>b. Gedung dan ruang kelas Mts Al-Furqon Prabumulih</p> <p>c. Sarana dan alat-alat pembelajaran</p> <p>d. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya</p> | |
| 7. | <p>Proses belajar mengajar</p> <p>a. Jadwal pelajaran</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>b. Buku aktivitas proses belajar mengajar</p> <p>c. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler</p> | |
| 8. | <p>Sejarah Mts Al-Furqon Prabumulih</p> <p>a. Catatan sejarah perkembangan sekolah.</p> | |

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

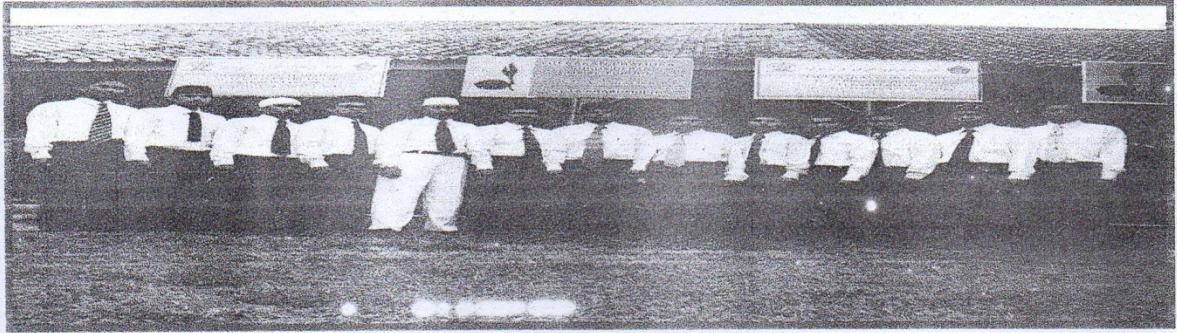
Tanggal :

Tempat : Mts Al-Furqon Prabumulih

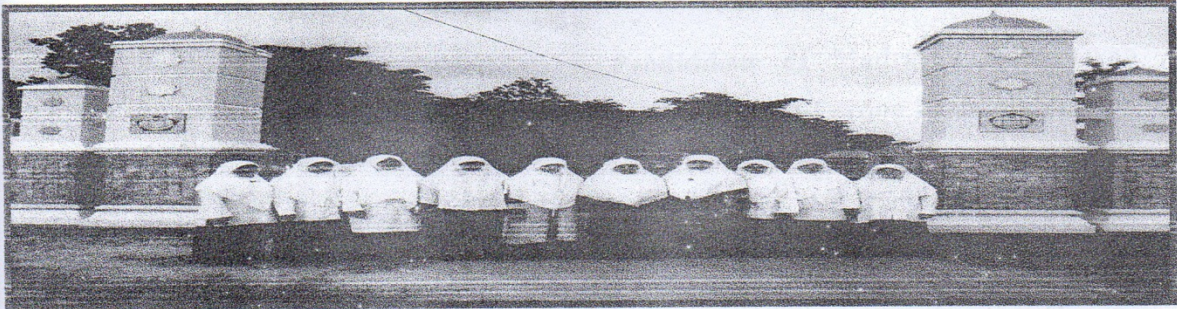
Observer :

| NO | RAGAM SITUASI YANG DIAMATI | HASIL PENGAMATAN |
|----|---|------------------|
| 1. | <p>Keadaan fisik dan lingkungan sekolah :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Suasana lingkungan madrasah tsanawiyahb. Ruang kelas beserta sarana prasaranac. Suasana kegiatan belajar siswad. Hiasan dan tulisan yang dipasang | |
| 2. | <p>Kegiatan muhadarah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Sholat wajib 5 waktu berjam'ahb. Siraman rohani (ceramah agama) | |

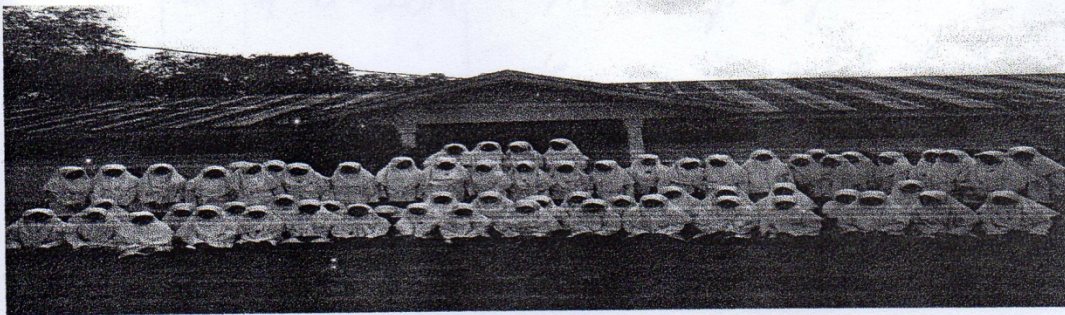
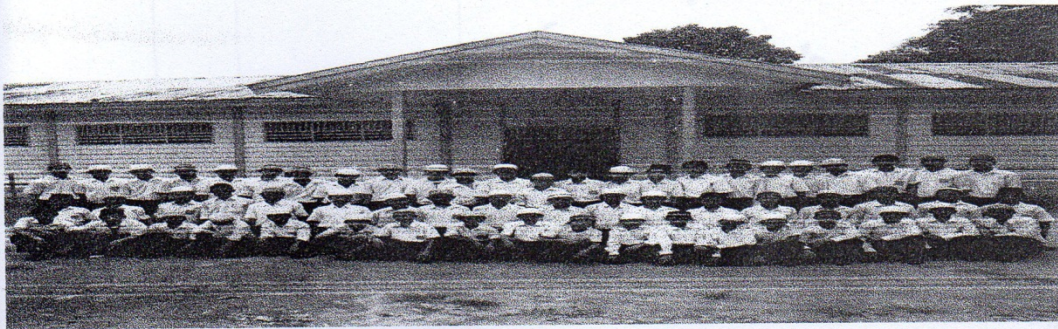
| | | |
|----|--|--|
| 3. | Aktivitas proses belajar mengajar : a. Kegiatan belajar mengajar b. Kegiatan ekstrakurikuler | |
|----|--|--|



Dewan guru Putra



Dewan Guru Putri



Siswa-siwi MTs Al-Furqon Prabumulih

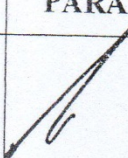

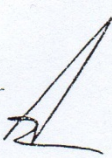
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

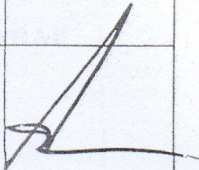

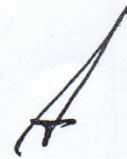
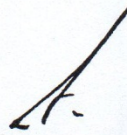
NAMA : M. LAILI ANHAR

NIM : 12290036

PEMBIMBING I : Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag

JUDUL SKRIPSI : Kebijakan kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan
Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih.

| No | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|------------|--|---|
| 1. | 17-6-2016 | Penyerahan SK dan Proposal Spasi ganda (2) Halaman di sudut kanan atas |  |
| 2. | 21-6-2016 | ACC trip ujian Seminar proposal! |  |
| 3. | 10-10-2016 | Revisi Bab I komputa! |  |

| No | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|------------|--|---|
| 4. | 19-10-2016 | ACC Bab I layutan buat Alat pengumpul data! |  |
| 5. | 23-11-2016 | ACC APD layutan penelitian! menjoroh ke dalam ketuban ke-5 Revisi bab II servis Saran |  |
| 6. | 1-12-2016 | ACC Bab II layutan! |  |
| 7. | 9-1-2017 | Penulisan awal Kalimat diperbaiki senaike dengan pedoman. - Ukuran - 4 cm 4 cm 3 cm 3 cm |  |

| No | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|-----|-----------|---|-------|
| - | Spt. | | |
| 8. | 10-1-2017 | Acc Bob III Lanjutan ! | A. |
| 9. | 8-3-2017 | Acc Bob IV Lanjutan ! | A. |
| 10. | 6-4-2017 | Acc Bob V Siap untuk ikut Ujian Managemen ! | A. |



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : M. LAILI ANHAR

NIM : 12290036

PEMBIMBING II : Drs. H. Najib Haitami, MM

JUDUL SKRIPSI : Kebijakan kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan
Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih.

| No | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|----------|---|---|
| 1 | 31-5-16 | <p>Parta Bab I latar belakang di hasil ala Gini in di MB (Lainnya MTG Al-Fur Kontes</p> <p>Kerua ini Riset Laporan di dukung parta by Akurat.</p> |  |
| 2. | 16-6-016 | <p>JMS 14/16/16 ke I <u>see</u></p> |  |

| No | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|----------|--|-----------------------------------|
| 1. | 8-10-16 | <p>- Acc Proposal revisi di sistematika penulisan</p> <p>- Lanjut ke Rambu II. 20</p> <p>- Acc Bab II</p> | <p>108 / 20 16</p> |
| 2 | 20-11-16 | <p>- Lanjut ke III</p> <p>- Pro bab sebelum Rambu Rambu</p> <p>- Lanjut ke Rambu I</p> | <p>110 / 27 16</p> |

| No | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|---------|---|-------|
| 1. | 21-2-17 | Ade Bab III Lanjutan ke ke Bab IV | M |
| 2 | 1-3-12 | Ade Bab IV trus ke ke Bab I Lanjutan ke | M |
| 3 | 9-9-12 | Ade Bab V trus ke ke Bab I | M |



YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-FURQON PRABUMULIH
MADRASAH TSYANAWIYAH AL FURQON
TERAKREDITASI "B"
Jl. Raya Baturaja Km.16 Tanjung Rambang, Rambang Kapak Tengah
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan

NPSN : 60729801
NSM : 121216740002
Email : ppmalfurqon@gmail.com
Website : www.alfurqon.sch.id
Telpn : 085270955536
Kode Pos: 31131

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT IZIN PENELITIAN
No. 412/B-MTs/PPMA/I/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Furqon :

Nama : **Mudir Sunani, S.Ag**
NIY : **1996 12 2002 07 1 003**
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah
Alamat : Jl. Raya Baturaja KM 16 Kelurahan Tanjung Rambang, RKT, Kota
Prabumulih Sumatera Selatan

Berdasarkan surat permohonan izin Penelitian dari Dekan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan nomor : B-5138/Un.09/IL.I/PP.09/11/2016 pada tanggal 22 November 2016.

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Furqon kepada :

Nama : **M. Laili Anhar**
NIM : **12290036**
Program Studi : MPI
Alamat : Jln. Rawa Jaya II Palembang

Rencana Judul Skripsi: *Kebijakan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al Furqon Prabumulih.*


Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Objektivitas dalam pelaksanaan penelitian
2. Memberikan laporan kepada Kepala Madrasah setelah selesai melakukan penelitian
3. Memberikan hasil penelitian kepada Kepala Madrasah sebagai upaya perbaikan bersama

Demikianlah surat izin ini diberikan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prabumulih, 28 November 2016



Kepala,

Mudir Sunani, S.Ag
NIY: 1996 12 2002 07 1 003